

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) (2020) menjelaskan Kejadian hipertensi ibu hamil menempati peringkat kedua penyebab kesakitan dan kematian ibu di seluruh dunia sebesar 12% (Surianti dkk, 2021). Hipertensi pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang banyak diderita selama fase kehamilan. Kondisi ibu hamil yang terkena hipertensi yaitu ketika mengalami peningkatan tekanan darah sistolik atau diastolik yang lebih besar dari 140/90 mmHg (Sulistiawati, 2022).

Tekanan darah tinggi mempengaruhi orang-orang dari segala usia. Jumlah penderita tekanan darah tinggi terus meningkat, ada sekitar 50 juta (21,7%) orang dewasa Amerika dengan tekanan darah tinggi, Thailand 17%, Vietnam 34,6%, Singapura 24,9%, dan Malaysia 29,9%. Di Indonesia, prevalensi hipertensi berkisar antara 6-15%. Hal ini karena penderita hipertensi biasanya tidak memiliki gejala apapun, atau memiliki gejala yang ringan. Hipertensi cenderung merusak organ tubuh, seperti jantung (70% penderita hipertensi akan merusak jantung), ginjal, otak, mata, dan organ lainnya. Hipertensi merupakan *silent killer* karena sulit untuk dideteksi dan dikelola. WHO (World Health Organization) menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia, baik bagi ibu maupun janin. Secara global, 80% kematian ibu yang diklasifikasikan sebagai penyebab langsung kematian ibu adalah karena perdarahan (25%), biasanya perdarahan *postpartum*, dan hipertensi pada ibu hamil (12%), eklampsia (8%), aborsi (13%) dan untuk alasan lain (7%) (Arikah et al, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2019), 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (2/3) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2015, 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita menderita hipertensi. Terlepas dari meningkatnya prevalensi hipertensi di Indonesia, tantangan tetap ada dalam mengelola dan mengobati kondisi tersebut. Hal ini berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar Indonesia, ditemukan bahwa jumlah penderita hipertensi meningkat 34. Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah adalah 9,4%. Menurut data profil kesehatan Indonesia 2020 didapatkan bahwa kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan,

Hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Dalam hal ini preeklampsia berat merupakan penyebab terbesar dalam kelompok hipertensi dalam kehamilan yang menimbulkan komplikasi hingga menyebabkan kematian ibu. Proporsi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia semakin meningkat, hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia setelah perdarahan (Kemenkes RI, 2017).

Determinan yang berhubungan terhadap hipertensi pada ibu hamil di Provinsi Jawa Tengah belum diketahui secara pasti dan penelitian mengenai hal ini belum ada yang melakukan secara spesifik. Padahal sudah terlihat beberapa faktor pencetus yang dapat menyebabkan ibu hamil terkena hipertensi di Provinsi Jawa Tengah seperti memiliki perilaku dalam mengkonsumsi makanan berisiko salah satunya sering mengkonsumsi asin dan lemak (Sulistiawati, 2022). Bersamaan dengan hal tersebut Jawa Tengah memiliki prevalensi hipertensi menempati kedua lebih tinggi dari provinsi yang lain (Kemenkes RI, 2018).

Faktor pencetus kematian ibu hamil adalah pendarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi, 32,26 % disebabkan oleh tekanan darah tinggi yang menyebabkan kejang, keracunan kehamilan hingga menyebabkan kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 305/100.000 yang menjadikan Indonesia peringkat ke 14 di wilayah ASEAN. (Makmur and Fitriahadi 2020).

Laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan gangguan atau komplikasi kehamilan yang dialami oleh seorang Wanita berusia 15-49 tahun yang melahirkan terakhir kali dalam lima tahun sebelum penelitian. Pada wanita dengan komplikasi kehamilan, 5% mengalami pendarahan yang berlebihan, 3% mengalami muntah terus menerus dan sakit kepala disertai pembengkakan pada kaki, tangan, wajah, atau kejang, dan 8% memiliki gejala kehamilan lainnya seperti demam tinggi, kejang dan pingsan, anemia, dan tekanan darah tinggi (Mouliza & Aisyah, 2020).

Peningkatan kasus hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko yaitu riwayat keluarga dengan tekanan darah tinggi, kurang aktivitas, asupan garam yang berlebihan, stres, dan kebiasaan gaya hidup seperti merokok dan konsumsi alkohol. Bagi penderita factor risiko tersebut sebaiknya lebih waspada dan melakukan upaya

pengecanaan dini seperti rutin memeriksakan tekanan darah dan berusaha menghindari faktor-faktor penyebab tingginya tekanan darah ( Arikah et al, 2020)

Penyebab tekanan darah tinggi selama kehamilan dipengaruhi oleh riwayat genetik, usia ibu, riwayat hipertensi, jarak kehamilan. Hipertensi pada kehamilan memiliki angka kematian tertinggi sebagai penyakit utama pada kehamilan pertama dan pada kehamilan >4 kali. Ibu yang baru pertama kali hamil dan pernah hamil >4 kali sering mengalami stres saat melahirkan sehingga dapat mengalami tekanan darah tinggi selama kehamilan (Rambe, 2019).

Banyak usaha yang telah dilakukan untuk mengurangi jumlah angka kematian ibu, namun sejumlah wilayah di Indonesia masih memiliki AKI tinggi. Pada tahun 2020 AKI di Jawa Tengah yaitu 98,6 per 100.000 KH meningkat dibandingkan AKI pada tahun 2019 sebesar 76,93 per 100.000 KH dengan persebaran yang menunjukkan beberapa kabupaten mempunyai AKI lebih tinggi di Jawa Tengah (Rahmadhanti, S., Handaria, D., & Anggraheny, H. D, 2022).

Desy et. al (2022) menjelaskan dampak ibu hamil yang mengalami hipertensi selama kehamilan mempunyai penyakit kardiovaskular di masa yang akan datang, seperti penyakit jantung koroner dan gagal jantung. hipertensi saat hamil dapat membuat aliran darah ke plasenta berkurang. Jika dibiarkan, hal ini membuat janin mengalami perlambatan tumbuh kembang. Aliran darah ke plasenta yang berkurang dapat berdampak pada meningkatnya risiko kelahiran premature (Desy et. al., 2022).

Upaya pemeriksaan yang dilakukan ibu hamil dengan hipertensi yaitu dengan rutin melakukan pemeriksaan di puskesmas dan posyandu, untuk penatalaksanaan yaitu dengan melakukan diet hipertensi, olahraga, mengurangi konsumsi garam berlebih, berhenti merokok dan istirahat yang cukup (Alatas, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di Desa Tawang, Krakitan, Bayat, Klaten., Krakitan, Bayat, Klaten., Klaten tanggal 15 pada bulan maret 2023 dengan menggunakan metode wawancara didapatkan data ibu hamil dengan hipertensi sebanyak 20 ibu hamil yang mempunyai hipertensi. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 ibu hamil dengan hipertensi di wilayah Desa Tawang, Krakitan, Bayat, Klaten mengenai penyebab hipertensi pada mereka yaitu stres, makanan asin, depresi, usia, daerah tempat tinggal, pemeriksaan antenatal care, pekerjaan, pendidikan, aktivitas fisik, dan konsumsi lemak.

## **B. Rumusan Masalah**

Kasus hipertensi ibu hamil di wilayah Indonesia masih memiliki angka prevalensi yang tinggi. Terutama pada hipertensi yang disebabkan karena tingkat stress yang tinggi. Menurut hasil penelitian arikah (2019) sebagian besar responden yang menderita hipertensi adalah responden yang mengalami stress kehamilan yaitu sebanyak 64,5%. Proporsi ini lebih besar dibandingkan dengan jumlah responden yang tidak stres yang menderita hipertensi, yaitu sebesar 23,8%. Stres dapat meningkatkan tekanan darah sewaktu. Hormon adrenalin akan meningkat sewaktu kita stres, dan itu bisa mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat sehingga tekanan darah pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian dan pertanyaan penelitian. Adapun rumusan masalah adalah bagaimana hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di Desa Tawang, Krakitan, Bayat, Klaten.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah Desa Tawang, Krakitan, Bayat, Klaten.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, usia kehamilan, berat badan, tinggi badan dan IMT.
- b. Untuk menganalisis tingkat stress pada ibu hamil di wilayah di Desa Tawang, Krakitan, Bayat, Klaten
- c. Untuk menganalisis kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah di Desa Tawang, Krakitan, Bayat, Klaten. Klaten
- d. Untuk menganalisis hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah di Desa Tawang, Krakitan, Bayat, Klaten. Klaten.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan literasi bacaan untuk mendapatkan ide penelitian berikutnya
  - b. Sebagai bahan literasi kejadian hipertensi pada ibu hamil
2. Manfaat praktis
- a. Perawat
 

Sebagai tambahan referensi dan informasi dalam hal kepustakaan dan dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa tentang penelitian hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan
  - b. Ibu hamil dan keluarganya
 

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan klien dan orang-orang terdekatnya tentang kejadian hipertensi pada ibu hamil dan bisa menerapkan perawatan dengan baik serta dapat mendapat dukungan dari keluarga.
  - c. Institusi Pendidikan
 

Sebagai referensi bacaan, bahan acuan, serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembacanya terkhusus di bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
  - d. Peneliti selanjutnya
 

Sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang analisis faktor kejadian hipertensi pada ibu hamil
  - e. Pelayan Kesehatan
 

Sebagai acuan untuk meningkatkan ilmu dalam edukasi hipertensi pada ibu hamil.

## **E. Keaslian penelitian**

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
----	----------	-------	--------	-------	-----------

Tahun	Penelitian	Penelitian	Penelitian	Dengan yang diteliti
Ningsih, MLE Pratiwi, S ST 2017	<a href="#">Hubungan Tingkat Stress dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di RSUD Muntilan</a>	Metode penelitian cross sectional study dengan desain penelitian menggunakan deskriptif korelatif. Populasi 160 ibu hamil dengan hipertensi. Sampel penelitian ini sebanyak 32 responden. Pengambilan sampel dengan aksidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu unvariat dan bivariat dengan chi square.	Hasil penelitian: Berdasarkan hasil analisis data menggunakan chi square nilai p value $0,271 \leq 0,05$ . Artinya tidak ada hubungan dengan tingkat stress dengan hipertensi pada ibu hamil dengan kejadian hipertensi di RSUD Muntilan.	Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah responden dan tempat penelitian. Responden yang digunakan peneliti adalah ibu hamil di wilayah Desa Tawang, Krakitan, Bayat, Klaten., Klaten.
2 Risky Wulan Ramadani Taslim, Rina Kundre, Gresty Masi (2016)	Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Grade 1 Dan 2 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat	Metode penelitian survei analitik ini menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Analisis dilakukan menggunakan uji statistik Fisher Exact dengan derajat kepercayaan 95%	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi grade 1 dan 2 pada ibu hamil dengan p-value 0,012 ( $<0,05$ ) serta ada hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi grade 1 dan 2 pada ibu hamil, dengan p-value 0,000 ( $<0,05$ ).	Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah responden dan tempat penelitian. Responden yang digunakan peneliti adalah ibu hamil di wilayah Desa Tawang, Krakitan, Bayat, Klaten., Klaten.